

PENGEMBANGAN MEDIA AJAR VISUAL *MEME* BERBASIS MODERASI ISLAM PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS. SALAFIYAH SYAFIYAH SEBLAK

NUR MAULIDA MARTHANDINI¹, SHOLIHUL ANSHORI²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)

Email : lidamarthandini97@gmail.com

Abstrak : Fiqih merupakan mata pelajaran yang ditekankan pada pembahasan tentang hukum-hukum Islam dengan teori dan dalil. Jika media pembelajarannya hanya mengacu pada LKS, peserta didik cenderung cepat bosan dan mengantuk. Untuk menanggulangi hal tersebut, diperlukan adanya media yang relevan, dengan adanya media visual *meme* yang bernilai edukasi diharapkan peserta didik dapat belajar sambil bermain sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode *R&D (Research and Development)* dengan model pengembangan *Dick and Carey* dengan mengambil 9 langkah yang diringkas menjadi 4 tahapan, diantaranya tahap analisis kebutuhan, tahap desain produk hasil, tahap validasi dan evaluasi, dan tahap produk akhir. Berdasarkan penilaian produk diperoleh hasil validasi dari 5 validator ahli, yaitu ahli desain media pembelajaran, ahli materi, ahli bahasa, ahli moderasi Islam, dan ahli pembelajaran dengan persentase sebesar 84,2% dengan kategori sangat valid. Sedangkan dalam uji coba kelas besar mendapat hasil 89,06%. Termasuk kategori sangat baik. Adapun efektifitas produk sebesar 12,73%, dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media ajar visual *meme* Berbasis moderasi Islam dan sangat efektif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media Ajar Visual Meme, Moderasi Islam, Mata Pelajaran Fiqih

Abstract: *Fiqih is a lesson that emphasized in the discussion about Islamic laws with the theories and proposition. If the leaning media only uses it on LKS, the students will be bored and sleepy. To overcome thats problem, nedded the relevant media, with the memes visual media with the educational value students are expected to be able to learn and plays so they will be more enthusiatic in learning in the class. The research is uses the method of R&D (Research and Development) with a development model of Dick and Carey by taking 9 steps which is summarized into 4 steps, including the needs analysis phase, product design stage results, validation and evaluation stage, and the final product stage. Based on the assessment of the product obtained from 5 expert validators, that is learning design expert, material experts, discussion experts, and learning experts with a percentage of 84,2% with a very valid category. While in the large class trials the results are obtained 89,06% , including very good categories. As for the effectiveness of the product is 12,73%, with the very effective categories. Thus its can be concluded that the memes visual media based on Islamic moderation is very feasible and very effective in the learning procces.*

Keywords : *Visual Teaching of Memes Media, Islam Moderation, Fiqih Study*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Dengan adanya pendidikan pola pikir seseorang bisa berubah. Adapun pendidikan yang diperlukan pada masa ini adalah pendidikan yang mampu membangun dan

menciptakan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan harapan para peserta didik mampu bersaing di masa mendatang.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu perkara yang diperintahkan Rasulullah SAW, sebagaimana dalam hadits yang berbunyi :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه مسلم)

Artinya :” Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga keliang lahat” (HR. Muslim)

Dalam perkembangannya, pendidikan sering berubah seiring dengan kemajuan zaman. Dalam hal ini guru diharuskan untuk melakukan inovasi pada bidang media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat membantu dalam mengaktifkan belajar peserta didik karena didalamnya akan terdapat beberapa cara yang membantu memperjelas dan membuat siswa cepat mengerti dan paham terhadap yang disampaikan oleh pendidik.

Pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Terlebih di era milenial seperti saat ini, dimana teknologi berkembang pesat, khususnya dibidang komunikasi dan media sosial. Segala sesuatu lebih cepat tersebar dengan adanya media sosial. Banyaknya aplikasi atau konten-konten yang beredar tidak jarang yang bernilai negatif. *Meme* misalnya, dalam dunia maya *meme* sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat kurang baik. Kurang baik disini ini adalah dalam segi penggunaannya *meme* sering digunakan untuk menyindir atau *membully* seseorang. Dari perkembangan teknologi khususnya dibidang komunikasi tersebut, peneliti ingin mencoba untuk menggunakan *meme* sebagai media pembelajaran.

MTs. Salafiyah Syafi'iyah merupakan tempat uji coba yang akan digunakan dalam sasaran penelitian. Lembaga pendidikan tersebut berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak yang menjadi tujuan peneliti dalam mengembangkan media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam. Mengingat sebagian siswanya didominasi oleh santri yang selalu disibukkan dengan kegiatan Pondok Pesantren, mereka cenderung sering merasakan kelelahan, sehingga beberapa dari mereka banyak kurang memperhatikan penjelasan guru disekolah. Selain itu, media yang digunakan oleh pendidik pun hanya sebatas pada buku LKS/paket.

Sebagai sekolah yang bernuansa Islami dibawah yayasan pondok pesantren, tentunya MTs. Salafiyah Syafi'iyah diajarkan tentang bagaimana bersikap moderasi dalam menghadapi perbedaan. Akan tetapi dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih khususnya pada bab makanan halal-haram penanaman sikap moderasi masih kurang. Padahal seharusnya komponen pembelajaran itu harus mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun praktiknya hanya pada aspek kognitif saja. Untuk itu diperlukan adanya media yang berbasis moderasi selain untuk pembelajaran materi juga untuk mendukung pembelajaran pada aspek afektif dan psikomotik serta menambah wawasan peserta didik tentang moderasi Islam, terlebih pada masa ini banyak terjadi perpecahan antar golongan karena kurangnya sikap moderasi.

Nilai-nilai moderasi perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Penanaman sikap moderasi diperlukan untuk menghindari adanya perpecahan antar umat beragama. Untuk itu, diperlukan adanya media pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Media Ajar Visual *Meme* Berbasis Moderasi Islam Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak”**. Dengan rumusan masalah : 1. Bagaimana keefektifan media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak ?. Dengan tujuan untuk menjelaskan tentang keefektifan penggunaan media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *R&D (Research and Development)* dengan model pengembangan Dick and Carey dengan mengambil 9 tahapan yang diringkas menjadi 4 tahapan, diantaranya tahap analisis kebutuhan, tahap desain produk hasil, tahap validasi dan evaluasi, dan tahap produk akhir.

Prosedur dalam penelitian dan pengembangan ini adalah menganalisis kebutuhan dengan mengkaji tujuan produk yang akan dikembangkan melalui analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, mencari potensi dan masalah, mengumpulkan data dan informasi dengan cara melakukan observasi ke Madrasah menggunakan data angket dan wawancara, mendesain produk yang akan

dikembangkan, memvalidasi desain produk kepada ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran untuk memperoleh kritik dan saran, memperbaiki desain produk berdasarkan kritik dan saran validator, uji coba produk untuk mengetahui kelayakan produk kepada beberapa siswa dan validator pembelajaran, revisi produk untuk menjadi efektif, uji coba pemakaian dengan skala besar menggunakan desain True Experimental bentuk *Posttest Only Control Design* dan keefektifan perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan uji Mann Whitney.

Adapun Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C di MTS. Salafiyah Syafiyah Seblak.

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan ini berupa angket, yaitu angket penilaian hasil validasi ahli desain media pembelajaran, angket penilaian hasil validasi ahli materi, angket penilaian hasil validasi ahli bahasa Indonesia, angket penilaian hasil validasi ahli moderasi Islam, angket penilaian hasil validasi ahli pembelajaran, angket hasil uji coba lapangan dan hasil *posttest*.

Jenis data yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapat melalui penilaian angket hasil validasi dan uji coba lapangan, sedangkan data kualitatif didapatkan melalui saran dari para validator ahli.

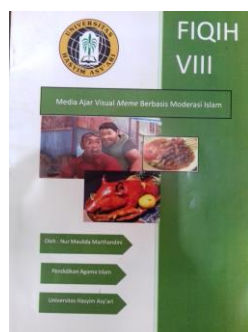
Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi pembelajaran yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, analisis deskriptif, dan analisis data hasil eksperimen

HASIL PENELITIAN

Hasil produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam. Adapun deskripsi media adalah :

1. Berbentuk 2 dimensi (gambar) dengan judul media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam untuk mata pelajaran Fiqih
2. Memiliki tebal 8 halaman+sampul dengan ukuran A5 yang didesain menggunakan aplikasi *photoshop*.



Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam berbentuk 2 dimensi sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama pada materi makanan dan minuman halal dan haram kelas VIII di MTs untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pengembangan media ajar visual ini didasari oleh permasalahan yang ditemukan peneliti di kelas VIII MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak yang menunjukkan bahwa ketersediaan media ajar yang masih terbatas, dan juga hasil dari wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian, peneliti mempunyai inisiatif untuk mengembangkan media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam pada mata pelajaran Fiqih yang dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi dan menanamkan sikap moderasi.

Setelah mendesain media ajar visual *meme*, peneliti kemudian melakukan validasi kepada lima ahli, yaitu ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli bahasa Indonesia, ahli moderasi Islam, dan ahli pembelajaran. Validasi ahli desain pembelajaran dilakukan sebanyak dua tahap, pertama memperoleh nilai sebesar 37 dengan persentase 74% dengan kriteria "valid" dengan kualifikasi pencapaian tidak perlu revisi. kedua, memperoleh nilai sebesar 40 dengan persentase 80% dengan kriteria "sangat valid" dalam kualifikasi pencapaian tidak perlu revisi.

Setelah dilakukan validasi desain media, kemudian dilakukan validasi ahli materi Fiqih yang dilakukan sebanyak dua tahap, pada tahap I diperoleh nilai 33 dengan persentase 66% dengan kriteria "cukup valid" dengan kualifikasi pencapaian revisi sebagian. Setelah dilakukan revisi, kemudian dilakukan validasi tahap II dengan perolehan nilai sebesar 40 dengan persentase 80% dengan kriteria "sangat valid" dalam kualifikasi pencapaian tidak perlu revisi.

Selanjutnya validasi ahli bahasa Indonesia diperoleh nilai sebesar 44 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori "sangat valid" dalam kualifikasi pencapaian produk tidak perlu revisi.

Setelah dilakukan validasi ahli bahasa Indonesia, kemudian dilakukan validasi ahli moderasi Islam diperoleh nilai sebesar 25 dengan persentase 83% dan termasuk dalam kriteria “sangat valid”, dalam hal ini tidak perlu dilakukan revisi.

Selanjutnya validasi ahli pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru Fiqih kelas VIII di MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak dengan validasi sebanyak II tahap, pertama diperoleh nilai sebesar 41 dengan persentase 82% dengan kriteria “Sangat Valid”. Setelah dilakukan perbaikan, peneliti segera melakukan validasi tahap kedua. Validasi pembelajaran fiqih tahap II memperoleh nilai 45 dengan persentase 90% dengan kriteria “Sangat Valid” dalam kualifikasi pencapaian dan tidak perlu revisi.

Setelah media ajar visual *meme* mendapat kriteria layak untuk dikembangkan, peneliti kemudian melakukan uji coba lapangan sebanyak 2 kali, yaitu uji coba kelompok kecil sebanyak 5 peserta didik kelas VIII C MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak yang dipilih secara random diperoleh nilai sebesar 221 dengan persentase 88,4%, dengan kriteria “sangat valid” dalam kualifikasi pencapaian. Selanjutnya dilakukan uji coba kelas besar sebanyak 15 peserta didik kelas VIII C MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak dengan diperoleh nilai sebesar 668 dengan persentase 89,06% dengan kriteria “Sangat Valid”.

Berdasarkan perhitungan hasil validasi media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam oleh lima validator ahli menunjukkan bahwa media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam dikategorikan “Sangat Baik”.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana penyampaian pesan antara guru dan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran berperan aktif dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, mulai dari yang paling sederhana, hingga media yang paling rumit yang membutuhkan alat khusus dalam penggunaannya. Salah satu media ajar yang mudah dan sederhana adalah media visual.

Media visual adalah semua media dua dimensi yang bisa dinikmati melalui panca indera mata. Ada beberapa jenis media visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya: Gambar/foto, sketsa, diagram, bagan grafik, kartun, poster, peta dan globe.

Media visual selain sebagai penyaji gambar juga sebagai penyampai pesan pembelajaran. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran diantaranya fungsi atensi (mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi), fungsi afektif (dalam hal ini media visual dapat terlihat melalui cara peserta didik menikmati proses pembelajaran), fungsi kognitif (memberikan kemudahan dalam memberikan pemahaman), fungsi kompensatoris (membantu dalam mengorganisasikan informasi dalam teks untuk mengingatkannya kembali).

Meme adalah suatu gambar yang menunjukkan ekspresi seseorang yang disertai dengan kalimat atau kata-kata yang mendukung ekspresi tersebut dan dikemas dengan bentuk menyerupai komik.

Sebagai pengembangan dari media visual, gambar (*meme*) memiliki kriteria tertentu agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya : gambar digunakan menunjukkan situasi yang sesungguhnya, seperti keadaan benda sesungguhnya, kesederhanaan dalam penggunaan warna akan memberikan kesan yang mempunyai nilai keindahan, bentuk item yang mudah dipahami, gambar hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Secara etimologis, kata Fiqih berasal dari kata "*Fa-qa-ha*" (فقه) yang berarti "maksud sesuatu" atau "ilmu pengetahuan". Maka dari itu, setiap ilmu yang berkaitan dengan sesuatu, disebut dengan Fiqih. Hal tersebut dikemukakan dalam Al-Qur'an :

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا نَقُولُ ..

Artinya : "*Hai Syuaib, Kami tidak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu...*" (QS. Hud: 9)

Pembelajaran Fiqih di MTs memiliki tujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat memahami tentang pokok-pokok hukum Islam yang mengatur tentang tata cara dalam menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Adapun ruang lingkup Fiqih MTs diantaranya memahami ketentuan pengeluaran harta selain zakat (shadaqah, hibah, hadiah), memahami hukum haji dan umroh, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman halal dan haram.

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan al-Wasathiyah. Didalam Al-Qur'an diambil dari Q.S. Al-Baqarah : 143, yang berbunyi :

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُمْ أُمَّةً وَّسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَىٰ عَقْبَيْهِ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَىٰ الَّذِي هَدَىٰ اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

“Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan manusia agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah yang telah diberi petunjuk oleh Allah ; dan Allah tidak akan menyia-nyiakkan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia” . (Q.S. Al-Baqarah : 143)

Dalam QS. Al-baqarah ayat 143, umat Islam disebut sebagai *ummatan wasathan* karena umat Islam adalah umat yang akan menjadi saksi dan disaksikan oleh seluruh umat manusia. Tafsir kata *wasath* pada ayat tersebut dengan “adil” diriwayatkan oleh Abu Sa’id al-Khudri dari Rasulullah SAW.

Kata *al-Wasath* dalam ayat di atas bermakna terbaik dan paling sempurna. Dalam hadits disebutkan bahwa sebaik-baik permasalahan adalah yang berada ditengah-tengah. Dalam artian, melihat dan menyesuaikan suatu permasalahan, Islam moderat melakukan pendekatan toleransi dan berada ditengah-tengah begitu pula dalam menyikapi sebuah perbedaan. Sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, dengan tidak terlibat dalam aksi anarkis.

Sikap moderasi dalam beragama ditandai dengan beberapa ciri-ciri, diantaranya mengetahui realitas (*Fiqh al-waqi’*), mengetahui Fiqh prioritas (*Fiqh al-awlawiyyat*), memahami *sunnatullah* dan memberikan kemudahan kepada orang lain dalam beragama, memahami teks-teks keagamaan secara menyeluruh, terbuka dengan dialog luar dan mendahulukan sikap toleran.

PENUTUP

Proses pengembangan media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam diawali dengan menemukan potensi dan permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui proses observasi lapangan. Kemudian peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan proses wawancara kepada guru yang bersangkutan.

Selanjutnya mendesain produk media ajar yang akan dikembangkan dengan melakukan validasi kepada lima validator ahli, diantaranya ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli bahasa Indonesia, ahli moderasi Islam, dan ahli pembelajaran untuk memperoleh masukan mengenai pengembangan produk sebagai perbaikan. Adapun uji coba produk dilakukan kepada peserta didik kelas VIII di MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak dengan dua kali uji coba, yaitu uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar.

Hasil validasi media ajar visual *meme* berbasis moderasi Islam termasuk dalam kriteria sangat baik dengan skor rata-rata menurut lima pakar ahli sebesar 84,2%. Sedangkan dalam uji coba kelas besar mendapat hasil 89,06%. Termasuk kategori sangat baik. Adapun efektifitas produk sebesar 12,73%, dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media ajar visual *meme* Berbasis moderasi Islam sangat layak dan sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Ash-Shiddieqi, Hasbi. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI : Jakarta, 1989.

Darlis, *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural* (vol. 13 no.22, 2017; Jurnal Pendidikan)

Fiqih MTs. Depag : Jakarta, 2004

Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Meme> diakses pada 19 November 2018.

<https://blogeulum.blogspot.com>, Diakses pada 20 November 2018.

<https://www.brillio.net>

Ilham ,Muh. *Representasi Budaya Populer Meme Comic Indonesia*. Skripsi. Makassar Universitas Hassanuddin: Jakarta, 2017.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*

M. Hanafi Muchlis, *Moderasi Islam “ Menangkal radikalisme Berbasis Agama”*. Cet. 1; Pusat Studi Al-Qur'an: Jakarta, 2013.

Observasi di MTs. Salafiyah Syafiiyah Seblak pada tanggal 01 Desember 2018.

Riva'i, Ahmad dan Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Cet. 10; Sinar Baru: Bandung, 2011.

Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Cet. 2; Prestasi Pustakarya : Jakarta, 2016.

Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, *Modul Fiqih Kelas VIII Semester Genap*, hlm. 2

Tihami, M.A, Sahrai Sohari. *Fiqih Munakahat "Kajian Fiqih Nikah Lengkap"* Cet. 4 PT RAJA GRAFINDO PERSADA, : Jakarta, 2014